

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG MANFAAT POSYANDU BAGI BALITA USIA 1-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RASANA'E TIMUR KOTA BIMA TAHUN 2024

¹Firdianti, ²Eti Noviatul Hikmah, ³Nur Islamyati

*Corresponding Author: Firdianti.Dian@icloud.com

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 02-10-2024 Revised: 02-11-2024 Published: 10-11-2024</p> <p>Keywords: Knowledge, Occupation, Mother's Age, Education, Toddler Posyandu</p>	<p><i>The nutritional status of toddlers can be measured based on age, weight, and height. Monitoring toddler growth is very important to determine nutritional status and if there is growth faltering early. Rasana'e Timur Health Center shows that toddlers aged 1-5 years In 2021 the prevalence of toddlers was 1010. In 2022 the prevalence of toddlers was 1076. While in 2023 the prevalence of toddlers was 1024.</i></p> <p><i>Research Objective oo analyze the description of mothers' knowledge about the benefits of integrated health posts for toddlers aged 1-5 years in the working area of the Rasana'e Timur Health Center, Bima City in 2024. The design of this study uses a descriptive research method. The population in this study were all mothers who have toddlers aged 1-5 years in the Rasana'e Timur Health Center Work Area of Bima City in 2023, totaling 1024 people. The sample consisted of 102 people and used the Arikunto formula with a sampling technique, namely simple random sampling.</i></p> <p><i>Based on the distribution of respondents based on maternal education, the most were high, which was 79 respondents (77.5%). Based on the distribution of respondents based on maternal occupation, the most were unemployed, which was 77 respondents (75.6%). Based on the distribution of respondents based on maternal knowledge, the most were lacking, which was 62 respondents (60.8%). Based on the distribution of respondents based on maternal age, the most were not at risk, which was 95 respondents (93.1%). Based on the distribution of respondents based on distance to Posyandu, the most were close, which was 82 respondents (80.4%).</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 02-10-2024 Direvisi: 02-11-2024 Dipublikasi: 10-11-2024</p> <p>Kata kunci: Pengetahuan, Pekerjaan, Umur Ibu, Pendidikan, Posyandu Balita</p>	<p>Status gizi anak balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan, dan tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui status gizi dan apabila adanya gangguan pertumbuhan (<i>growth faltering</i>) secara dini. Puskesmas Rasana'e Timur menunjukkan bahwa balita usia 1-5 tahun Pada tahun 2021 prevalensi balita sebanyak 1010. Pada tahun 2022 prevalensi balita sebanyak 1076. Sedangkan pada tahun 2023 prevalensi balita sebanyak 1024.</p> <p>Tujuan Penelitian untuk menganalisis Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu Bagi Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2024. Disain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2023 berjumlah yaitu 1024 orang. Sampel sebanyak 102 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>.</p> <p>Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 79 responden (77,5%). Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 77 responden (75,6%). Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 62 responden (60,8%). Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 95 responden (93,1%). Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan Jarak Keposyandu yang terbanyak adalah dekat yaitu sebanyak 82 responden (80,4%).</p>

PENDAHULUAN

Masa yang paling utama untuk seorang balita adalah periode dua tahun pertama kehidupan disebut dengan periode emas (*Golden age*). Dimana pada masa ini adalah titik kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang balita yang artinya pada usia tersebut aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak berkembang secara pesat. Kebutuhan zat gizi yang tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi gangguan gizi dimasa yang akan mendatang [1].

Status gizi anak balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan, dan tinggi badan. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui status gizi dan apabila adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan diberbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana kesehatan yang lain.

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2020 memperkirakan terdapat 51 juta balita mengalami masalah gizi. Kematian balita akibat masalah gizi sebesar 2,8 juta jiwa. Masalah gizi tertinggi terjadi di Negara Afrika dan Asia Timur termasuk Indonesia. Menurut data hasil Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020, Angka Kematian Balita (AKABA) sebesar 40 kematian/1000 kelahiran hidup [2].

Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020, dituangkan beberapa sasaran pokok sebagai upaya peningkatan status gizi masyarakat adalah menurunnya prevalensi berat badan kurang dan sangat kurang yaitu 6,7%, prevalensi pendek dan sangat pendek yaitu 8,5%, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk yaitu 4,3%, serta balita usia 1-5 tahun yang di timbang tiap bulannya yaitu 61,3%, [3].

NTB menunjukkan prevalensi berat badan kurang dan sangat kurang yaitu 12,6%, prevalensi pendek dan sangat pendek yaitu 16,7%, prevalensi gizi kurang dan gizi

buruk yaitu 5,4%, serta balita usia 1-5 tahun yang di timbang tiap bulannya yaitu 72,1%, [4].

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan bahwa balita usia 1-5 tahun Pada tahun 2021 prevalensi balita sebanyak 87,22%. Pada tahun 2022 prevalensi balita sebanyak 99,51%. Sedangkan pada tahun 2023 prevalensi balita sebanyak 95.64% [5].

Puskesmas Rasana'e Timur menunjukkan bahwa balita usia 1-5 tahun Pada tahun 2021 prevalensi balita sebanyak 1010. Pada tahun 2022 prevalensi balita sebanyak 1076. Sedangkan pada tahun 2023 prevalensi balita sebanyak 1024 [5].

Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan penimbangan di Posyandu antara lain tidak mendapat penyuluhan kesehatan, tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Hal tersebut yang memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian [3].

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan pencegahan serta penanggulangan diare. Sedangkan untuk kegiatan pengembangan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, misalnya Bina Keluarga Balita, Tanaman Obat Keluarga, Bina Keluarga Lansia [3].

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat telah lama dilakukan dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat

(UKBM). Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang telah lama dikembangkan untuk menjangkau pelayanan kesehatan bagi masyarakat kesehatan [6]. Efektifitas posyandu erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu balita. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Berdasarkan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2020-2024 dan strategi utama untuk menurunkan prevalensi gizi kurang adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu [7]; [8].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu Bagi Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana’e Timur Kota Bima Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Menurut Notoatmodjo Disain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan didalam suatu komunitas atau masyarakat [9]

Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki Balita Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana’e Timur Kota Bima Tahun 2023 berjumlah yaitu 1024 orang. Sampel sebanyak 102 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dasar	23	22,5%
Tinggi	79	77,5%
Total	102	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 79 responden (77,5%), dan pendidikan dasar yaitu sebanyak 23 responden (22,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	77	75,6%
Bekerja	25	24,5%
Total	102	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 77 responden (75,6%), dan bekerja yaitu sebanyak 25 responden (24,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	18	17,6%
Cukup	22	21,6%
Kurang	62	60,8%
Total	102	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 62 responden (60,8%), cukup yaitu sebanyak 22 responden (21,6%), baik yaitu sebanyak 18 responden (17,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Beresiko	7	6,9%
Tidak beresiko	95	93,1%
Total	102	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4 Distribusi responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 95 responden (93,1%), dan beresiko yaitu sebanyak 7 responden (6,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Keposyandu

Jarak Keposyandu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jauh	20	19,6%
Dekat	82	80,4%
Total	102	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 Distribusi responden berdasarkan Jarak Keposyandu yang terbanyak adalah dekat yaitu sebanyak 82 responden (80,4%), dan jauh yaitu sebanyak 20 responden (19,6%).

Pembahasan

1. Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 102 responden berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 79 responden (77,5%), dan pendidikan dasar yaitu sebanyak 23 responden (22,5%).

Berdasarkan teori menurut Sulihika dikutip dalam Lestari (2020) tingkat pendidikan individu dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap penerimaan pendidikan kesehatan. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.

Pendidikan ibu berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Dalam penelitian ini masih terdapat ibu yang memiliki pendidikan rendah yakni tamat SD dan SMP hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuannya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang, sehingga tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan dapat mempengaruhi pengetahuannya [10].

Murwati dan Lestari dalam R. Sri Haryanti, W. Wijayanti, and S. Syarifah menyatakan bahwa ibu-ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi, lebih sering menimbang balitanya ke posyandu. Hal ini disebabkan oleh faktor kebutuhan para pasien atau pengguna pelayanan kesehatan terhadap pentingnya pelayanan kesehatan bagi dirinya atau bagi keluarganya. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Reihana dan Duarsa dalam R. Sri Haryanti, W. Wijayanti, and S. Syarifah bahwa pendidikan ibu yang tinggi mempunyai peluang 2,7 kali untuk berpartisipasi aktif menimbang balitanya ke Posyandu dibanding ibu yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan, tentunya seseorang akan semakin berkemampuan atau kompeten. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan, kegiatan kemasyarakatan akan semakin tinggi [10].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima harus memberikan KIE tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan informasi tentang pentingnya Posyandu bagi balita pada saat ibu memeriksakan anaknya.

2. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 102 responden berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 77 responden (75,6%), dan bekerja yaitu sebanyak 25 responden (24,5%).

Sejalan dengan penelitian Christiani Bumi P dan Wahyu Dwi A, di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Menurut Niven dalam Christiani Bumi P dan Wahyu Dwi A, bahwa kerja merupakan suatu yang dibutuhkan oleh manusia. Aspek sosio ekonomi akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat di posyandu. Semua ibu yang bekerja baik di rumah atau luar rumah, keduanya akan tetap meninggalkan anak-anaknya untuk sebagian besar waktu [11].

Pekerjaan memiliki hubungan dengan pendidikan dan pendapatan serta berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi dan berkaitan dengan faktor lain seperti kesehatan.

Hal tersebut sesuai menurut Khomsan dalam Faridah BD bahwa seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Orang tua yang bekerja akan tidak mempunyai waktu luang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu [12].

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pangesti & Dwi dalam Nagoklan Simbolon dkk, bahwa faktor status pekerjaan dapat mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu, dimana diketahui bahwa sebagian besar responden yang melakukan adalah ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan ibu rumah tangga cukup teratur daripada kunjungan ibu yang bekerja, karena ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak di rumah sehingga mereka lebih memperhatikan status perkembangan balitanya dengan cara memeriksakan ke Posyandu [13]. Posyandu biasa diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja. Kegiatan Posyandu diselenggarakan mulai jam 09.00 s/d 12.00 WIB, sehingga ibu bekerja tidak dapat membawa anaknya ke Posyandu. Selain itu mereka merasa mampu membawa anak sakit langsung ke praktek dokter, sehingga menganggap tidak perlu dibawa ke Posyandu untuk penimbangan.

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima memberikan informasi kepada ibu tentang manfaat posyandu bagi balita, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat posyandu bagi balita, baik ibu yang tidak bekerja maupun ibu yang bekerja.

3. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 102 responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 62 responden (60,8%), cukup yaitu sebanyak 22 responden (21,6%), baik yaitu sebanyak 18 responden (17,6%).

Sejalan dengan penelitian Sri Rahayu dan Dena Nur R, menunjukkan bahwa

mayoritas responden mempunyai pengetahuan kurang tentang Posyandu yaitu sebanyak 31 orang (47,7%), cukup yaitu 18 orang (27,7%) dan baik yaitu 16 orang (24,6%) [14].

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda [9].

Ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun dan yang tidak aktif dalam membawa anak usia 1-5 tahun melakukan penimbangan di Posyandu disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman ibu akan manfaat posyandu disamping itu kesadaran ibu untuk membawa anaknya keposyandu kurang yang dipengaruhi oleh kesibukan ibu. Mayoritas kesibukan ibu balita yang bekerja yang terkait oleh jam kerja sehingga tidak memiliki waktu luang untuk membawa anaknya ke posyandu yang akhirnya memilih untuk tidak datang ke Posyandu dan jarak untuk melakukan penimbangan di Posyandu yang jauh [15].

Menurut asumsi peneliti pengetahuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya pengetahuan maka seseorang lebih bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan mudah, pengetahuan bagi ibu yang memiliki anak dan bayi akan berbeda dengan ibu dan anak yang kurang memiliki pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan untuk anaknya dan apa tindakan yang harus dijalani. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang didapat. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut [16].

Berdasarkan Penelitian tersebut

Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima harus memberikan KIE tentang meningkatkan Pengetahuan ibu mengenai manfaat posyandu bagi balita, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang manfaat posyandu bagi balita.

4. Umur Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 102 responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 95 responden (93,1%), dan beresiko yaitu sebanyak 7 responden (6,9%).

Sejalan dengan penelitian Christiani Bumi P dan Wahyu Dwi A, dapat dilihat bahwa hasil bahwa mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 orang (88,4%) [11].

Umur seorang ibu merupakan salah satu yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, dimana usia merupakan satu hal yang identik dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Semakin matang umur responden semakin meningkatkan pemahaman dan minat responden, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, pada usia ini ibu di kategorikan (dewasa awal) serta dalam masa produktif dalam massa ini ibu lebih cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap anaknya terutama dalam pertumbuhannya (Mustika dkk 2022).

Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari pengalaman sehari-hari selain dari faktor pendidikannya [17]. Menurut Hurlock dalam M. Simbolon bahwa orang tua muda terutama ibu, cenderung kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengasuh anak umumnya mereka mengasuh anak hanya berdasarkan pengalaman orang tuanya terdahulu. Faktor usia yang muda juga cenderung menjadikan ibu mendahulukan kepentingan sendiri daripada anaknya sehingga kuantitas dan kualitas mengasuh anak kurang terpenuhi [17].

Berdasarkan Penelitian tersebut

Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima memberikan KIE tentang manfaat posyandu bagi balita. Antara lain memberikan KIE melalui media promosi kesehatan tentang umur yang tepat untuk menikah maupun melahirkan.

5. Jarak Keposyandu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 102 responden berdasarkan Jarak Keposyandu yang terbanyak adalah dekat yaitu sebanyak 82 responden (80,4%), dan jauh yaitu sebanyak 20 responden (19,6%).

Sejalan dengan penelitian Darti Rumiatur dan Dina Sri M bahwa jarak rumahnya dekat dengan posyandu lebih banyak 90,3% dari pada ibu yang jarak rumahnya jauh dari posyandu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara variable jarak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu dengan nilai $p=0,210$ yang artinya tidak ada perbedaan antara ibu yang mempunyai rumah yang mempunyai jarak tempuh dekat dengan posyandu dengan ibu yang mempunyai jarak tempuh yang jauh ke posyandu [18].

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpantau secara rutin tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita [19].

Peneliti berasumsi bahwa jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Jarak yang jauh akan menjadi salah satu halangan ibu untuk melakukan kunjungan posyandu karena harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik, serta faktor alam seperti ada jalan yang rusak membuat ibu sulit untuk mencapai tempat posyandu, untuk itu sebaiknya tenaga kesehatan sebaiknya mendatangi langsung ke tempat ibu yang terdaftar memiliki anak balita sehingga dapat dilakukan pemeriksaan

kesehatan kepada anaknya [20].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima harus memberikan KIE tentang jarak keposyandu yang jauh maupun dekat dengan manfaat posyandu bagi balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu Bagi Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 79 responden (77,5%).
2. Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 77 responden (75,6%).
3. Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 62 responden (60,8%).
4. Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 95 responden (93,1%).
5. Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan Jarak Keposyandu yang terbanyak adalah dekat yaitu sebanyak 82 responden (80,4%).

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti semakin memahami pentingnya mengetahui manfaat posyandu bagi balita sehingga kedepannya dapat melakukan penyuluhan dan memberikan KIE yang baik ditunjang oleh pengetahuan yang baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai informasi tambahan untuk menambah keilmuan dan pengetahuan bagi tenaga pendidik maupun mahasiswa serta sebagaibahan acuan untuk bahan peneliti selanjutnya tentang manfaat posyandu bagi balita.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan penggalakan program manfaat posyandu bagi balita melalui penyuluhan tentang manfaat posyandu bagi balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapakan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini sebagai data awal dalam menentukan Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Manfaat Posyandu Bagi Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2024 yang paling dominan mulai dari Pengetahuan ibu, serta menambah jumlah sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. F. F. Kh and G. N. Mukhlis, "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman: 13 – 19," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3a, pp. 42–51, 2017, doi: 10.21831/jpa.v1i1.2898.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020," Jakarta, 2020.
- [3] R. I. Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [4] K. K. RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [5] D. K. K. BIMA, *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kota Bima, 2023.
- [6] UNICEF, "Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress," New York, 2018.
- [7] Y. Budianto and M. A. Akbar, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 5, no. 3, pp. 1315–1320, Jun. 2023, doi: 10.37287/jppp.v5i3.1726.
- [8] Menteri Kemenkes RI, "Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal." [Online].

- Available:
<https://www.kemkes.go.id/article/>
- [9] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- [10] R. Sri Haryanti, W. Wijayanti, and S. Syarifah, "Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi dengan Kepatuhan Pemantauan Pertumbuhan Balita," *Profesi (Profesional Islam. Media Publ. Penelit.*, vol. 21, no. 1, pp. 68–74, Sep. 2023, doi: 10.26576/profesi.v21i1.223.
- [11] C. B. Pangesti and W. D. Agussafutri, "Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018," *J. Kebidanan Indones. J. Indones. Midwifery*, vol. 10, no. 2, p. 32, Aug. 2019, doi: 10.36419/jkebin.v10i2.277.
- [12] Faridah BD, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2017," *JIK- J. ILMU Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–41, Apr. 2018, doi: 10.33757/jik.v2i1.62.
- [13] N. Simbolon, M. Manalu, and M. Siringoringo, "Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Status Gizi Berdasarkan Karakteristik Tahun 2022," *Elisabeth Heal. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 27–32, Jun. 2022, doi: 10.52317/ehj.v7i1.402.
- [14] S. Rahayu and D. N. Rahmatika, "Peran Posyandu Dalam Memantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 15, no. 2, pp. 103–113, Oct. 2022, doi: 10.48144/jiks.v15i2.1231.
- [15] E. P. Katarina Iit, "Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Ibu dalam Membawa Anak Usia 1-5 Tahun Melakukan Penimbangan di Wilayah Kerja Posyandu Lili Kabupaten Mempawah Tahun 2018," *J. Kebidanan*, vol. 8, no. 2, 2018.
- [16] Y. Ardianni, "Hubungan Pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai balita terhadap kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi," *'Afiyah*, vol. 5, no. 1, pp. 71–76, 2018, [Online]. Available:
<http://www.ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/view/160>
- [17] M. Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Puskesmas Manusasi Kabupaten Ttu Tahun 2020," *J. Ekon. Sos. Hum.*, vol. 2, no. 08, pp. 124–133, 2021.
- [18] D. Rumiatur and D. S. Mawadah, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 4, no. 1, pp. 50–58, Apr. 2017, doi: 10.36743/medikes.v4i1.70.
- [19] Yenni Yenni and Andi Tenri Angka, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Di Posyandu Meohai Kabupaten Kolaka Timur," *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 85–99, Mar. 2021, doi: 10.55606/jikki.v1i1.2654.
- [20] Yuli Andriani, Mastina, and Eka Rahmawati, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu," *Lentera Perawat*, vol. 5, no. 1, pp. 141–148, Jan. 2024, doi: 10.52235/lp.v5i1.301.